

Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Dari Halaqah Klasik hingga Integrasi Modern

Fifi Ariska¹, Idrus L²

¹ Prodi, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

² Prodi, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Fifiariska02@gmail.com¹, idruslatif.iainbone@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 9 Juli 2026

Revised 19 Juli 2026

Accepted 29 Juli 2026

Available online 29 Juli 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Sulawesi Selatan, Halaqah, Madrasah, Integrasi Modern.

Keywords:

Islamic Education, South Sulawesi, Halaqah, Madrasah, Modern Integration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

institutions in the region, from the traditional halaqah system to the establishment of madrasahs, pesantren, and Islamic higher education institutions that integrate religious and general sciences. This study employs a library research method by examining primary and secondary sources such as books, journal articles, and historical documents. The findings show that the growth of Islamic education in South Sulawesi occurred through four phases: the mosque-and-palace halaqah phase, the Nusantara-Middle East ulama network phase, the colonial-era resistance phase, and the post-independence institutional modernization phase. Royal patronage, the role of ulama, and government policy were the main driving factors, while limited facilities and funding remained persistent obstacles. This transformation has contributed significantly to shaping the character, scholarship, and social life of the people of South Sulawesi.

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan mengalami transformasi panjang sejak masuknya Islam pada awal abad ke-17 hingga era integrasi modern saat ini. Artikel ini bertujuan menelusuri proses pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut, mulai dari sistem halaqah tradisional hingga pembentukan madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan menelaah sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berlangsung melalui empat fase, yaitu fase halaqah masjid dan istana, fase jaringan ulama Nusantara-Timur Tengah, fase resistensi pada masa kolonial, dan fase modernisasi kelembagaan pascakemerdekaan. Dukungan kerajaan, peran ulama, dan kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong utama, sementara keterbatasan sarana dan pendanaan menjadi penghambat. Transformasi ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, keilmuan, dan kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Selatan hingga saat ini.

ABSTRACT

Islamic education in South Sulawesi has undergone a long transformation since the arrival of Islam in the early seventeenth century until the current era of modern integration. This article aims to trace the growth of Islamic educational

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan peradaban masyarakat Muslim di Nusantara. Sejak Islam mulai diterima secara resmi oleh Kerajaan Gowa dan Tallo pada awal abad ke-17, pendidikan menjadi sarana utama dalam proses internalisasi ajaran agama, pembentukan karakter, sekaligus pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Bugis-Makassar (Masrifah et al., 2024; Ismail, 2022). Proses islamisasi yang dibawa oleh para mubalig dari Minangkabau tersebut tidak berhenti pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai bentuk lembaga pendidikan, mulai dari pengajian sederhana di masjid dan istana hingga jaringan keilmuan yang menjangkau pusat-pusat peradaban Islam di Timur Tengah (Hasaruddin et al., 2021).

Pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan tidak berhenti pada masa klasik. Kajian-kajian terkini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam terus mengalami transformasi kelembagaan, mulai dari sistem halaqah nonformal menjadi madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, hingga perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum (Dawolo et al., 2024; Putri et al., 2023). Bahkan pada dekade terakhir, transformasi tersebut merambah pada digitalisasi pembelajaran, penguatan literasi digital, dan hibridisasi kurikulum pesantren dengan teknologi informasi (Fadli & Dwiningrum, 2021; Hasan et al., 2023; Mustofa et al., 2023). Transformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan entitas statis, melainkan sistem yang terus beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi tanpa kehilangan akar nilai keislamannya.

Meskipun berbagai kajian historis mengenai islamisasi Sulawesi Selatan telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menautkan sejarah pertumbuhan pendidikan Islam klasik dengan proses integrasi kelembagaan modern, termasuk digitalisasi pendidikan Islam kontemporer, masih relatif terbatas. Artikel ini bertujuan untuk (1) menelusuri sejarah pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan sejak masa awal islamisasi, (2) mendeskripsikan perkembangan kelembagaan pendidikan Islam dari masa klasik hingga modern, (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat perkembangan tersebut, serta (4) mengkaji kontribusi pendidikan Islam terhadap kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder berupa buku-buku sejarah pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan lima tahun terakhir, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal daring dengan kata kunci “sejarah pendidikan Islam”, “Sulawesi Selatan”, “madrasah”, “pesantren”, dan “digitalisasi pendidikan Islam”. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tematik berdasarkan periodisasi sejarah (klasik, transisi, kolonial, dan modern), interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai artikel jurnal dengan sumber sejarah primer mengenai islamisasi Kerajaan Gowa dan Tallo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan dapat dipetakan ke dalam empat fase perkembangan, yaitu fase halaqah masjid dan istana pada masa awal islamisasi (abad ke-17), fase penguatan jaringan ulama Nusantara–Timur Tengah (abad ke-18–19), fase resistensi kultural pada masa kolonial, dan fase modernisasi serta integrasi kelembagaan pascakemerdekaan hingga era digital saat ini. Setiap fase memperlihatkan pola adaptasi kelembagaan yang berbeda, namun tetap mempertahankan orientasi keislaman sebagai identitas utamanya.

Discussion

Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan tidak dapat dipisahkan dari proses islamisasi Kerajaan Gowa dan Tallo pada awal abad ke-17, yang kemudian menjadi titik tolak penyebaran Islam ke wilayah Bugis-Makassar (Masrifah et al., 2024). Tiga mubalig dari Minangkabau—dikenal dengan sebutan Datuk Tallue, yaitu Datuk ri Bandang, Datuk Patimang, dan Datuk ri Tiro—berperan besar bukan hanya sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai pendidik yang mengajarkan tauhid, fikih, dan akhlak kepada kalangan istana maupun masyarakat umum (Ismail, 2022). Pada tahap awal ini, pendidikan Islam berlangsung secara nonformal melalui metode halaqah, yaitu seorang guru mengajar sekelompok murid dalam satu lingkaran belajar di masjid, istana, atau kediaman ulama. Dukungan elite kerajaan terhadap para ulama memberikan legitimasi sosial dan politik yang mempercepat penyebaran pendidikan keagamaan ini, sebagaimana juga terlihat pada pola islamisasi kedaduan-kedaduan kecil di sekitarnya seperti Kedaduan Sawitto (Hasaruddin et al., 2021).

Memasuki abad ke-18 hingga awal abad ke-20, tradisi pendidikan Islam di Sulawesi Selatan semakin menguat melalui jaringan ulama yang terhubung dengan pusat keilmuan di Mekah dan Madinah. Para pelajar yang kembali dari Timur Tengah membawa pembaruan metode dan materi

pembelajaran, sehingga pengajian mulai bertransformasi menjadi bentuk yang lebih terarah meski belum sepenuhnya terlembaga secara formal. Ketika sistem pendidikan kolonial Belanda diperkenalkan, pendidikan Islam justru bertahan dan berkembang melalui pesantren, surau, dan pengajian kitab kuning yang dikelola ulama lokal, sehingga berfungsi pula sebagai bentuk resistensi kultural terhadap dominasi pendidikan kolonial yang eksklusif.

Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Modern. Transformasi kelembagaan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Bila pada masa klasik bentuk pendidikan Islam masih berupa halaqah dan majelis taklim yang sangat bergantung pada kharisma seorang guru, maka pada awal abad ke-20 mulai berdiri madrasah yang menggabungkan kurikulum agama dengan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu sosial (Dawolo et al., 2024). Kemunculan madrasah ini sejalan dengan tumbuhnya organisasi-organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) yang mempercepat modernisasi kelembagaan pendidikan Islam di kawasan ini. Pesantren pun turut bertransformasi, dari lembaga pengajaran kitab kuning yang sederhana menjadi institusi yang memiliki jenjang pendidikan formal dan struktur kurikulum yang lebih sistematis, sebagaimana ditunjukkan oleh kajian mengenai sejarah dan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Putri et al., 2023).

Pascakemerdekaan, integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional di bawah Kementerian Agama semakin memperkuat posisi pendidikan Islam, dengan jenjang MI, MTs, dan MA yang setara dengan sekolah umum. Pada masa kontemporer, transformasi berlanjut pada level pendidikan tinggi melalui pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN) yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara lebih utuh. Transformasi paling mutakhir terjadi pada ranah digitalisasi: berbagai pesantren dan madrasah kini mengadopsi sistem presensi digital, media pembelajaran berbasis aplikasi, dan model pembelajaran hibrida (hybrid pesantren) yang memadukan tradisi keilmuan pesantren dengan teknologi informasi (Mustofa et al., 2023; Azizah & Husni, 2025; Nugroho & Astutik, 2024). Literasi digital bahkan menjadi salah satu indikator kemajuan pesantren dalam merespons kebutuhan generasi santri milenial dan generasi Z (Fadli & Dwiningrum, 2021; Widodo & Husni, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Islam. Beberapa faktor pendukung utama pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan meliputi dukungan kerajaan dan legitimasi politik pada masa awal islamisasi, peran aktif ulama dan mubalig sebagai pendidik sekaligus pendakwah, tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan agama, berkembangnya jaringan pesantren dan madrasah, peran organisasi keislaman dalam pendirian lembaga pendidikan, dukungan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama, serta kemajuan teknologi informasi yang mempermudah akses terhadap sumber belajar keislaman (Hamid & Uus, 2022; Khamim et al., 2024). Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana terutama di daerah pedesaan, keterbatasan pendanaan pada pesantren dan madrasah swasta, pengaruh globalisasi yang dapat menggeser minat generasi muda terhadap pendidikan keagamaan, kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik, serta tantangan menjaga otoritas keilmuan tradisional di tengah derasnya arus informasi digital (Jamil, 2025; Halim et al., 2026). Transformasi digital pesantren, misalnya, memerlukan penyesuaian pada aspek kepemimpinan, kurikulum, dan sanad keilmuan agar tidak menggerus otentisitas tradisi keilmuan pesantren itu sendiri (Azwar, 2022; Muzakky et al., 2023).

Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Masyarakat Sulawesi Selatan. Pendidikan Islam memberikan kontribusi luas bagi masyarakat Sulawesi Selatan, baik dalam aspek keagamaan, pembentukan karakter, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan Islam telah melahirkan ulama, pendidik, dan tokoh masyarakat yang berperan dalam pembangunan daerah maupun nasional. Selain itu, pendidikan Islam turut memperkuat solidaritas sosial melalui berbagai kegiatan keagamaan yang mempererat hubungan antarmasyarakat. Pada era kontemporer, kontribusi tersebut semakin diperkuat oleh transformasi digital pendidikan pesantren dan madrasah yang meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, memperluas akses informasi keislaman, dan membekali santri dengan kompetensi abad ke-21 tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi (Silfana, 2024; Niswah, 2024; Nawa & Sari, 2026). Dengan demikian, pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berkontribusi tidak hanya pada penguatan identitas keislaman lokal, tetapi juga pada kesiapan masyarakat menghadapi tantangan sosial dan teknologi masa kini.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pertumbuhan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan berlangsung melalui proses transformasi yang panjang, dimulai dari sistem halaqah nonformal pada masa awal islamisasi Kerajaan Gowa dan Tallo, berkembang melalui jaringan ulama Nusantara–Timur Tengah, bertahan sebagai bentuk resistensi kultural pada masa kolonial, hingga mengalami modernisasi dan integrasi kelembagaan pascakemerdekaan berupa madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam. Pada era kontemporer, transformasi tersebut berlanjut pada digitalisasi pembelajaran dan hibridisasi kurikulum pesantren. Perkembangan ini didukung oleh peran kerajaan, ulama, masyarakat, organisasi Islam, dan kebijakan pemerintah, meskipun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana, pendanaan, dan kesenjangan kompetensi digital. Pendidikan Islam pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, keilmuan, dan kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Selatan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas transformasi digital pesantren dan madrasah di Sulawesi Selatan melalui pendekatan lapangan (field research) guna melengkapi temuan kepustakaan yang disajikan dalam artikel ini.

5. REFERENCES

- Azizah, M. F., & Husni, M. (2025). Digitalisasi pesantren melalui presensi digital berbasis aplikasi Android di madrasah diniyah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 377–386. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.841>
- Azwar, H. (2022). Transformasi dakwah pesantren di era digital: Membaca peluang dan tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 1–12. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>
- Dawolo, S. R., Tanjung, Y. F., Zega, I. P. S., Zebua, A. I., & Budianti, Y. (2024). Evolusi institusi pendidikan Islam klasik: Masjid, kuttāb, dan madrasah. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(3), 279–286.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Halim, A., Suharto, B., & Safe'i, I. (2026). Digitalisasi pesantren dan perubahan otoritas keilmuan. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v12i1.941>
- Hamid, R., & Uus, R. (2022). Islamic education system in Indonesia. *International Journal of Social Sciences*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.21744/ijss.v5n1.1815>
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital transformation of Islamic education in pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Hasaruddin, H., Rahim, A., & Amin, K. (2021). Tracking the historical development of Kedatuan Sawitto in South Sulawesi in the XVI–XVII century. *Jurnal Adabiyah*, 21(1), 1–15.
- Ismail. (2022). Perkembangan pendidikan Islam masa awal di Sulawesi. *Hijaz*, 2(2), 1–6.
- Jamil, Z. A. (2025). Program evaluation study on Islamic religious education in pesantren: Addressing educational degradation in the digital era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.14421/jpai.2025.221-12>
- Khamim, S., Iswantir, I., Siregar, N., & Yaldi, Y. (2024). Pengaruh dan tantangan pendidikan agama Islam dalam dinamika politik di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 2027–2042.
- Masrifah, R., Mei, R., Rama, B., & Siraj, A. (2024). Perkembangan pendidikan Islam masa awal di Pulau Sulawesi: Tinjauan historis awal masa. *JB: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i1.728>
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid pesantren in Indonesia: Analyzing the transformation of Islamic religious education in the digital age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi pesantren menghadapi era revolusi digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 1–10.
- Nawa, A. T., & Sari, Y. A. (2026). Strategi adaptasi pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era society 5.0. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 998–1010. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9491>
- Niswah. (2024). Technology-based education management in salaf Islamic. *Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 4(2), 270–292.

- Nugroho, A., & Astutik, A. P. (2024). Digital transformation of Islamic boarding school education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1723>
- Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. (2023). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam: Sejarah lahirnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sejarah perkembangan pesantren/sistem pendidikan, dan perkembangannya masa kini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6684–6697.
- Silfana, A. (2024). Increasing holistic intelligence with digital literacy in Islamic boarding schools: Case study at Universitas Darussalam Gontor. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 65–80.
- Widodo, A. A., & Husni, M. (2025). Strategi digitalisasi pendidikan pesantren dalam internalisasi nilai Aswaja bagi generasi Z di era teknologi. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 375–386. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.851>